

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas VII Tentang Merokok (Studi pre eksperimen di SMPN 9 Banjarbaru)

Jannatu Rahmah, Kurnia Rachmawati, Hasby Pri Choiruna

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
Mangkurat, Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714
Email Korespondensi: jannatu.rhmmh@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Indonesia menempati urutan ketiga perokok remaja tertinggi di dunia. Di Kalimantan Selatan persentase mulai merokok usia 10-14 tahun mengalami peningkatan. Tingginya jumlah perokok pada remaja sangat mengkhawatirkan karena masalah tersebut masih sulit untuk diselesaikan. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kebiasaan merokok pada remaja salah satunya yakni pendidikan kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas VII tentang merokok di SMPN 9 Banjarbaru. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan *one-group pre-test post-test-design* dengan metode pre-eksperimen dan menggunakan *teknik simple random sampling*, terhadap 30 responden laki-laki kelas VII di SMPN 9 Banjarbaru. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon sign rank test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai merokok ($p\text{-value}=0,000$ dan $\alpha=0,05$) dan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap sikap siswa mengenai merokok ($p\text{-value}=0,046$ dan $\alpha=0,05$) di SMPN 9 Banjarbaru. **Diskusi:** Video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang merokok. Video dapat disarankan sebagai sarana edukasi dalam menyampaikan informasi oleh petugas kesehatan kepada siswa tentang merokok.

Kata Kunci: Video, Pengetahuan, Sikap, Merokok

ABSTRACT

Background: Indonesia is the third country with the highest level of teen-smokers in the world. In South Kalimantan, the percentage of teens of 10-14 years old smoking cigarettes has increased. This high number of teen-smokers really matters since the problem is still difficult to overcome. One of the efforts to minimize the smoking habits of the teen-smokers is performed by the health education. **Objectives:** To know if there is an effect of health education with videos as media towards the knowledge and attitude level of seventh grade students knowledge and attitude about smoking at SMPN 9 Banjarbaru. **Methods:** The study used one group pre-test post-test design with a pre-experiment method and with simple random sampling technique towards 30 male respondents of seventh Grade at SMPN 9 Banjarbaru. The research instrument used a questionnaire. Data analyzed with Wilcoxon sign rank test. **Result:** The result of the study there was an effect of health education with videos as the media towards the level of seventh students knowledge about smoking ($p\text{-value}=0,000$ and $\alpha=0,05$) and also there was an effect of health education with videos as the media towards the level of seventh students attitude about smoking ($p\text{-value}=0,046$ and $\alpha=0,05$). **Discussion:** Videos there was an effect of health education with videos as the media towards knowledge and attitude about smoking. Videos can be suggested as a means for education in conveying information by health workers to students about smoking.

Keywords: Videos, Knowledge, Attitude, Smoking.

Cite this as: Jannatu, R., et al. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas VII Tentang Merokok (Studi pre eksperimen di SMPN 9 Banjarbaru). Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;9(1) 133-140

PENDAHULUAN

Secara global, WHO memperkirakan bahwa ada 346 juta pengguna rokok, 86% di antaranya tinggal di Asia Tenggara. Sekitar 25 juta jumlah anak-anak diperkirakan merokok pada usia 13–15 tahun. Perkiraan ini

didasarkan pada survei GYTS (*Global Youth Tobacco Survey*) dari tahun 2007 hingga tahun 2014 dan menunjukkan Indonesia sebagai angka perokok remaja tertinggi didunia, dimana pada umur 12-13 tahun sebagian besar laki-laki mulai merokok (1). Menurut WHO Indonesia termasuk negara ke

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden menurut umur, status perokok dan orang tua perokok di SMPN 9 Banjarbaru (n=30)

Karakteristik	F	Persentase
Umur		
12 tahun	16	53,33%
13 tahun Total	14	46,67%
	30	100%
Status Perokok		
Ya perokok	0	0%
Bukan	30	100%
perokok Total	30	100%
Orang tua perokok		
Ya Perokok	20	66,7%
Bukan perokok	10	33,3%
Total	30	

tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia sesudah India dan China (2). Persentase mulai merokok mengalami peningkatan pada usia 10-14 tahun dari tahun 2007 sampai 2013 yaitu dari 7,3% menjadi 18,3% (3,4).

Pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat menghindari rokok bagi seseorang yang belum pernah mengonsumsinya & menghentikan kebiasaan siswa merokok. Usia merokok yang cenderung lebih dini perlu adanya pendidikan kesehatan agar dapat mencegah remaja untuk merokok. Siswa remaja merupakan sasaran dalam pencegahan perilaku merokok di sekolah (5).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti Selasa, tanggal 25 September 2018 didapatkan di SMPN 9 Banjarbaru pada tahun 2018 ada 10 siswa yang tertangkap saat merokok di sekolah. Melalui hasil pengamatan dari peneliti

terhadap 15 siswa yang sedang duduk-duduk di lapangan, 7 siswa diantaranya mengatakan bahwa dia merokok dengan alasan hanya ingin mencoba-coba dan menganggap bahwa rokok merupakan hal yang biasa, mereka juga mengatakan kurang paham tentang bahaya merokok terhadap kesehatan. Hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pernah menemukan beberapa siswa sedang menghisap rokok di luar sekolah, dan mengatakan bahwa sekolah mereka untuk pendidikan kesehatan yang memfokuskan mengenai bahaya merokok, hal ini juga didukung dengan faktor lain yaitu lokasi sekolah yang sangat jauh dengan pusat kota Banjarbaru, tidak ada perumahan atau perkantoran, tidak ramai penduduk sehingga menimbulkan risiko anak sekolah merokok di sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Pengetahuan siswa kelas VII sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang merokok

Variable	Rata-rata	Median	Min-Max	SD
Pengetahuan sebelum diberikan intervensi	20,33	21,00	18-22	1,295
Pengetahuan setelah diberikan intervensi	21,33	21,00	20-22	0,711

Tabel 3 Nilai rata-rata tiap domain pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMPN 9 Banjarbaru

Domain Pengetahuan	Pengertian Rokok	Komponen Rokok	Tipe Rokok	Bahaya Rokok
Pretest				
Mean	26,5	14,5	23,67	28,6
SD	3,54	20,51	7,57	1,15
Posttes				
Mean	27,5	18	24,67	29,69
SD	3,54	16,97	6,66	0,79

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik ingin meneliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas VII SMPN 9 Banjarbaru tentang merokok.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Pre-eksperimental yang merupakan salah satu bagian dari penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan One-Group Pretest- Posttest group design. Siswa laki-laki kelas VII sebanyak 105 orang merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik probability sampling yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis Simple Random sampling yang diambil dengan acak menggunakan undian nama. Berdasarkan literature yang dipilih maka sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang dan untuk mencegah drop out maka sampel ditambah 10% dari jumlah sampel, sehingga jumlah sampel ada 30 orang.

Instrumen penelitian ini menggunakan media video, data demografi, kuesioner pengetahuan tentang merokok dan kuesioner sikap tentang

merokok. Data demografi yang digunakan yaitu umur, status perokok dan orang tua dengan status merokok. Kuesioner pengetahuan yang digunakan terdiri dari 23 item pernyataan yang dihitung menggunakan Cronbach Alpha hasilnya 0,86 maka kuesioner tersebut valid dan kuesioner sikap terdiri dari 23 item pernyataan yang sudah memiliki standar uji validitas kuesioner sikap dihitung menggunakan Cronbach Alpha hasilnya 0,943 maka kuesioner tersebut valid.

Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat yang menjelaskan gambaran pengetahuan dan sikap siswa kelas VII tentang merokok sebelum dan setelah diberikan intervensi, sedangkan analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test dan didapatkan nilai pengetahuan dengan nilai P-value 0,000 dan nilai sikap P-value 0,046. Etika penelitian yang diperhatikan dalam penelitian ini yaitu inform consent, tanpa nama, menjaga kerahasiaan dan telah melalui Ethical Clearance, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat dengan nomor No.27/KEPK-FKUNLAM/EC/I/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Sikap siswa kelas VII sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Mean	Median	Min-Max	SD
Sikap sebelum diberikan intervensi	81,77	82,50	63-90	6,847
Sikap setelah diberikan intervensi	84,10	86,00	73-92	5,523

Tabel 5 Nilai rata-rata tiap domain sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMPN 9 Banjarbaru

Domain Sikap	Sikap Terhadap Komponen Rokok	Sikap Terhadap Bahaya Rokok	Sikap Diri Sendiri dan Orang Lain
Pretest Mean SD	109,67 11,15	103,38 12,51	104,5 6,36
Posttest Mean SD	111,67 10,12	106,31 13,41	108 7,07

Umur, Status Perokok dan Orang Tua Perokok Siswa Laki-Laki Kelas VII di SMPN 9 Banjarbaru

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi umur responden, status perokok dan orang tua dengan status perokok diatas bahwa responden terbanyak yaitu berusia 12 tahun

Berdasarkan tabel 2 tentang nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang merokok dari 30 responden didapatkan nilai tengah 21,00 dan nilai rata-rata 20,33, Sedangkan nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan

Penelitian yang menunjukkan upaya dalam mencegah seseorang siswa untuk berperilaku merokok adalah pemberian informasi kepada siswa mengenai bahaya merokok (6). Hasil penelitian yang menunjukkan pendidikan kesehatan merupakan cara efektif dalam menurunkan kecendrungan seseorang dalam berperilaku merokok serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok (7). Pengetahuan berkaitan dengan tentang dampak negatif merokok dan sikap positif terhadap perilaku merokok. Sehingga semakin media video dapat mencakup tujuan

dengan jumlah 16 orang atau 53,33%, dan tidak terdapat siswa dengan status perokok, serta orang tua siswa dengan status perokok yaitu sebanyak 20 orang atau 66,7%.

Pengetahuan siswa kelas VII sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tentang merokok

kesehatan dengan media video tentang merokok terjadi peningkatan pengetahuan dan didapatkan tengah 21,00 dengan nilai rata-rata 21. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan intervensi.

kognitif, afektif dan psikomotorik serta dapat menunjukkan bagaimana cara bersikap atau berbuat yang tentang interaksi manusiawi dan juga digunakan merupakan sarana yang bisa memberikan pengaruh terhadap emosi dan sikap (11). tinggi pengetahuan seseorang remaja akan semakin berpengaruh terhadap sikap dan perilaku merokok pada remaja serta pengetahuan yang baik akan memilih untuk tidak merokok (8).

Pengetahuan yang cukup tentang rokok dan bahaya rokok bagi kesehatan diharapkan dapat membuat seseorang yang belum

Tabel 6. Perbedaan pengetahuan siswa kelas VII tentang merokok sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

Variable	Rata-rata	Median	Min- Max	P-Value
Pengetahuan sebelum diberikan Intervensi	20,33	21,00	18-22	0,000
Pengetahuan setelah diberikan intervensi	21,33	21,00	20-22	

Tabel 7. Perbedaan sikap siswa laki-laki kelas VII tentang merokok sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video (n=30)

Variable	Rata-rata	Median	Min-Max	P-Value
Sikap sebelum diberikan intervensi	81,77	82,50	63-90	0,046
Sikap setelah diberikan intervensi	84,10	86,00	73-92	

merokok untuk tidak merokok dan bagi seorang perokok bisa untuk menghentikan kebiasaan untuk merokok (9). Seorang individu yang mengetahui akan dampak dan bahaya merokok terhadap kesehatan, akan mendorong seseorang keinginan untuk berhenti merokok (10).

Keberhasilan suatu promosi kesehatan dalam menyampaikan informasi tergantung pada media yang digunakan. Video merupakan penyampaian dengan menampilkan suatu gambaran yang bergerak dan dapat menyesuaikan dengan jelas cara memperlambat atau mempercepat gerakan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai hiburan dalam proses belajar maupun penyajian. Media video dapat menampilkan masalah atau kasus yang sebenarnya, video juga bisa memberikan informasi dengan penyajian yang serentak dengan tempat yang besar dengan meletakkan layar dan tujuan.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata tiap domain pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yang menunjukkan pengetahuan responden dengan nilai rata-rata terendah terletak pada domain pengetahuan terhadap komponen rokok, sedangkan hasil penelitian setelah diberikan intervensi menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai posttest pengetahuan pada tiap domain pengetahuan.

Sikap siswa kelas VII sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tentang merokok.

Berdasarkan tabel 4 nilai sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan

media video tentang merokok dari 30 responden didapatkan nilai median 82,50 dan nilai mean yaitu 81,77. Sedangkan nilai sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang merokok didapatkan nilai median 86,00 dan nilai mean yaitu 84,10. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam hal sikap setelah diberikan intervensi. Rata-rata nilai tiap komponen sikap disajikan dalam tebal 5.

Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan mencakup dalam tujuan afektif dimana sarana yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan kognitif yaitu bisa menunjukkan contoh cara bersikap. (11). Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video namun terdapat faktor yang mempengaruhi dari hasil tersebut yaitu orang tua. Orang tua dengan perokok dapat membuat anak remaja juga merokok karena seorang remaja akan cenderung meniru perilaku dari orang tua.

Faktor yang menyebabkan perilaku merokok salah satunya adalah pengaruh orang tua. Pengaruh orang tua dengan toleransi orang tua terhadap rokok pada saat di rumah akan membentuk nilai bagi anak bahwa merokok hal yang boleh-boleh saja, bebas dari sangsi moral untuk melakukan hal tersebut sehingga meningkatkan anak risiko untuk merokok (12).

Pengetahuan berkaitan dengan tentang dampak negatif merokok dan sikap positif terhadap perilaku merokok. Sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang remaja akan semakin berpengaruh terhadap sikap dan

perilaku merokok pada remaja serta pengetahuan yang baik akan memilih untuk tidak merokok (8). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin positif respon seorang remaja terhadap rokok maka remaja juga akan bertindak positif dalam menghindari merokok (13).

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata tiap domain sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video yang menunjukkan sikap responden dengan nilai rata-rata terendah terletak pada domain sikap terhadap bahaya rokok, sedangkan hasil penelitian setelah diberikan intervensi menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai posttest sikap pada tiap domain sikap

Analisis perbedaan pengetahuan siswa kelas VII tentang merokok sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 terkait perbedaan pengetahuan siswa laki-laki kelas VII tentang merokok sebelum serta setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dari 30 siswa laki-laki kelas VII didapatkan hasil nilai $p=0,000$. H_0 ditolak atau nilai $p \ 0,000 < 0,05 \ (\alpha)$ yang artinya ada perbedaan pada pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan siswa kelas VII mengenai merokok di SMPN 9 Banjarbaru.

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dikarenakan media video merupakan salah satu teknik pengajaran yang mempunyai banyak keunggulan. Media video merupakan sumber informasi yang dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran (14). Hasil penelitian oleh Apriani (2017) pada 75 siswa yang dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test dengan hasil yang menunjukkan pengaruh promosi kesehatan dengan media video hasil statistik yaitu $p \ 0,000$, nilai ini merupakan $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga terjadi peningkatan pengetahuan (15).

Analisis perbedaan sikap siswa kelas VII tentang merokok sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 terkait perbedaan sikap siswa laki-laki kelas VII tentang merokok sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dari 30 siswa laki-laki kelas VII didapatkan hasil nilai $p=0,046$. Nilai $p \ 0,046 < 0,05 \ (\alpha)$ artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap sikap siswa laki-laki kelas VII tentang merokok di SMPN 9 Banjarbaru.

Peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video karena media video dapat menunjukkan bagaimana cara seseorang untuk bersikap atau berbuat menyangkut interaksi manusiawi dan media video juga merupakan teknik yang dapat mempengaruhi dalam seseorang untuk bersikap dan emosi (11). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu (2017) terhadap yang dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Sign Ranks Test yang didapatkan $p\text{-value} \ 0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh media video terhadap sikap siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (16).

Keterbatasan pada penelitian ini adalah metode pada penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok sehingga tidak ada pembandingan untuk kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas VII tentang merokok di SMPN 9 Banjarbaru setelah diberikan intervensi melalui media video sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas VII mengenai merokok di SMPN 9 Banjarbaru.

Saran bagi perawat dari penelitian ini adalah agar dapat menggunakan media video sebagai sarana untuk edukasi dalam menyampaikan informasi kepada siswa tentang merokok. Bagi Remaja/ Pelajar agar memahami tentang

merokok, kandungan rokok, tipe rokok dan bahaya merokok. Instansi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok dengan mempertimbangkan media video dalam melakukan promosi kesehatan.

Bagi Penelitian selanjutnya dapat menambahkan topik lanjutan tentang perilaku dengan sampel yang lebih banyak dan dapat menggunakan metode penelitian quasi eksperimental.

KEPUSTAKAAN

1. WHO 2017, *Who Report On The Global Tobacco Epidemic. Monitoring Tobacco Use And Prevention Policies*.
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data dan Informasi. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdes 2007 dan 2013.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2007, Riskesdes Dalam Angka Provinsi Kalimantan Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013, Riskesdes Dalam Angka Provinsi Kalimantan Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
5. Wismaningsih, ER, Sri, W & Imam, SM 2014, Peran Siswa dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada SMP Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Departemen Promosi Kesehatan dan Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Vol. 2.
6. Anwar, Z 2018, Metode Bimbingan Remaja dalam Pencegahan Perilaku Merokok (Studi Kasus Di SMAN 1 Pandrah Kec. Pandrah Kab. Bireuen, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kuhu, MM (2012), Pengaruh Penggunaan Kartu Bergambar Sebagai Media Promosi Kesehatan Disekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Siswa SDN Karangmangu Kabupaten Banyumas, Yogyakarta, FK Universitas Gajah Mada.
8. Munir, M 2018, "Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya". Klorofil, Vol. 1 No.2, 93-104.
9. Putri 2010, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok, Quatitative Assessment, Public Health 2014, 11, 658-700.
10. Rosita, R, Suswardany, DL, Abiding, Z 2012, Penentu Keberhasilan Merokok Bagi Mahasiswa, Jurnal Kesehatan Masyarakat, No.8, Hal 1-9.
11. Prastowo, A 2012, Media Promosi Kesehatan. Jakarta: TIM
12. Mu'tadin Z 2002, Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. Di unduh 18 Maret 2012. <http://www.epsikologi.com/.050602.html>.
13. Rahayu, RV & Erni, WS 2017, "Pengaruh Media Video Mengenai Bahaya Aborsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Di SMA Negeri 1 Muara Kamam Kecamatan Muara Kamam Kabupaten Kutai Kartanegara", Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Muhammadiyah Samarinda.
14. Aditya 2018. Hubungan Sikap Tentang Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMP PGRI Desa Ngunut Kec. Bandar Kab. Pacitan, Program S1 Keperawatan, FIK, Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
15. Arif 2013, Efektivitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya NAPZA di SMP 3 Mojosongo Boyolali. Skripsi, Naskah Publikasi, Boyolali, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
16. Apriani, R & Sri S 2017, "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Penyalahgunaan Zat

Adiktif Lem Pada Siswa Kelas VIII Di
SMP YPS Samarinda”, Program Studi
Kesehatan Masyarakat, STIKES
Muhammadiyah Samarinda.